

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA RUANG TERHADAP DOKUMENTASI  
ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD UNGARAN**

**Shinta Indah Arini Nindyanto\*)  
Niken Sukesi\*\*), Muslim Argo Bayu Kusuma\*\*\*)**

**\*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang  
\*\*) Staf Pengajar Akper Widya Husada Semarang  
\*\*\*) Dokter Umum Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang**

**ABSTRAK**

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bukti atas tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada klien yang dirawat di rumah sakit. Masih banyak permasalahan dalam pelaksanaan sistem dokumentasi keperawatan di Indonesia. Hasil studi pendahuluan pada lima dokumentasi asuhan keperawatan secara acak di ruang rawat inap di RSUD Ungaran ditemukan sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan yang kurang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*, jumlah sampel 66 responden dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar *checklist* penilaian dokumentasi asuhan keperawatan dari Depkes. Gambaran karakteristik perawat di RSUD Ungaran dengan usia 32 tahun 40 orang (60,6%), jenis kelamin perempuan 55 orang (83,3%), pendidikan D3 Keperawatan 63 orang (95,5%) dengan lama kerja 5 tahun 38 orang (57,6%). Gambaran supervisi kepala ruang yang dipersepsikan perawat sebanyak 43 orang (65,2%) menyatakan baik dan gambaran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 35 dokumen baik (53%). Hasil analisis bivariat dengan metode *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ( $p=0,988$ ), jenis kelamin ( $p=0,350$ ), pendidikan ( $p=0,210$ ), dan lama kerja perawat ( $p=0,904$ ) dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, ada hubungan supervisi kepala ruang dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ( $p=0,027$ ;  $\alpha=0,05$ ). Supervisi kepala ruang yang baik meningkatkan peluang pendokumentasian asuhan keperawatan 3 kali lebih baik (OR=3,222), sehingga semakin baik supervisi kepala ruang semakin baik pula pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana. Kepala ruang hendaknya terus melaksanakan supervisi kepala ruang dengan baik dan terjadwal untuk terus meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci : supervisi, kepala ruang, dokumentasi

**ABSTRACT**

Nursing care plan documentation was proof of nurse's implementation by nurse to the inpatients. There were many problems in the nurse's documentation system in Indonesia. As the results of preface study in randomly five nurse's documentations in the inpatients ward of Ungaran District General Hospital found that much of them were incomplete. This research aimed to examine the influence of head ward supervision toward nursing care plan documentation in inpatients ward of Ungaran District General Hospital. This research designed was cross sectional study, with 66 nurses considered as total sampling, worked in several inpatients wards participated in this study. Data were collected by questionnaire and assessment of nursing care plan documentation checklist sheet from Department of Health. The result showed the characteristic of the nurse in Ungaran District General Hospital the number of the nurse with age 32 years old were 40 people (60,6%), female nurse were 55 people (83,3%), certificate nurse were 63 people (95,5%), with length of work 5 years were 38 people (57,6%). The activities of inpatients head ward good supervision perceived by the nurse as much as 43 people (65,2%) and 35 documents (53%) of nursing care plan were good. The results showed using chi square method there were no relationship between age ( $p=0,988$ ), sex ( $p=0,350$ ), level of study ( $p=0,210$ ), and the length of work ( $p=0,904$ ) with the nurse's care plan documentation, there were relationship between inpatients head ward supervision with the completeness of nursing care plan documentation ( $p=0,027$ ;  $\alpha=0,05$ ). Good inpatients head ward supervision increasing the opportunity to the good nursing care plan documentation 3 times better (OR=0,3222), so that better inpatients head ward supervision make better nursing care plan documentation by the nurses. It better to the inpatients head ward to keep doing supervision well and routinely to increase the quality of nursing care plan documentation.

Keywords: supervision, inpatients head ward, documentation

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan pusat layanan kesehatan yang terdiri dari berbagai profesi yang membentuk suatu kesatuan dan saling berpengaruh satu sama lain. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya perlu penataan atau manajemen untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Manajemen keperawatan yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan suatu pelayanan yang baik pula kepada klien yang dirawat di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai salah satu sub sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan komponen sentral untuk terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu. Upaya untuk meningkatkan mutu, perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar, yaitu mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi berikut dokumentasinya (Suara, 2010, hlm. 127).

Dokumentasi keperawatan adalah informasi tertulis tentang status dan perkembangan kondisi kesehatan klien serta semua kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat (Fischbach, 1991 dalam Manurung, 2011, hlm.75).

Kontrol terhadap dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin dokumentasi asuhan keperawatan ditulis secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Kontrol yang dilakukan dalam manajemen keperawatan salah satunya adalah dengan supervisi. Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Sudjana, 2004 dalam Nursalam, 2011, hlm.L-87).

Supervisi keperawatan merupakan suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan perawat untuk menyelesaikan tugas dalam rangka pencapaian tugas dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi memungkinkan seorang manajer keperawatan dapat menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang yang bersangkutan melalui analisis secara komprehensif bersama-sama dengan anggota perawat secara efektif dan efisien (Arwani, 2006, hlm.132).

Hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang keperawatan RSUD Ungaran pada bulan November 2012 menyatakan bahwa supervisi keperawatan seharusnya dilakukan oleh seseorang yang ditunjuk sebagai *supervisor*. Supervisi keperawatan di RSUD Ungaran dilakukan oleh kepala ruang secara bergantian karena adanya keterbatasan jumlah tenaga kerja. Hasil wawancara peneliti pada bulan November

2012 dengan kepala ruang di ruang Mawar RSUD Ungaran menyatakan bahwa supervisi kepala ruang yang dilakukan di ruang rawat inap dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua. Sasaran supervisi diantaranya tentang perlengkapan alat ruangan, masalah-masalah yang terjadi di ruangan, dan keluhan-keluhan dari perawat ruangan. Supervisi keperawatan terkait kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan jarang dilakukan oleh kepala ruang.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu perawat di ruang Cempaka menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan jarang disupervisi. Kepala ruang yang menemukan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap tidak memberi teguran atau sanksi yang tegas kepada perawat yang melakukan asuhan keperawatan, dan hanya diberikan masukan.

Hasil observasi peneliti pada bulan November 2012 pada lima dokumentasi asuhan keperawatan secara acak di ruang rawat inap di RSUD Ungaran ditemukan dokumentasi asuhan keperawatan yang sebagian besar tidak lengkap.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional bersifat analitis inferensial hipotesis yang bertujuan mencari hubungan antarvariabel (Hidayat, 2011, hlm.54). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Ungaran dengan jumlah sebanyak 66 orang (tidak termasuk perawat pelaksana yang bertugas di ruang VIP, ICU, IGD, dan poliklinik).. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan observasi secara langsung untuk mendapatkan data-data dari responden.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden penelitian

Tabel 1

Karakteristik responden penelitian di ruang rawat inap RSUD Ungaran (Maret 2013).

Karakteristik responden	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
< 32 tahun	26	39,4
32 tahun	40	60,6

Jenis		
kelamin	11	16,7
Laki-laki	55	83,3
Perempuan		
Pendidikan		
D3	63	95,5
S1	3	4,5
Lama kerja		
< 5 tahun	28	42,4
5 tahun	38	57,6

Berdasarkan tabel 5.1 di atas karakteristik usia responden penelitian sebagian perawat berusia 32 tahun yaitu sebanyak 40 orang (60,6 %), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang (83,3 %), berpendidikan D3 keperawatan (95,5%) dan sebagian besar perawat memiliki lama kerja 5 tahun (57,6 %).

Tabel 2

Gambaran kegiatan supervisi kepala ruang di ruang rawat inap RSUD Ungaran (Maret 2013)

Variabel supervisi kepala ruang	Frekuensi	Persentase (%)
1. Baik	43	65,2
2. Kurang baik	23	34,8
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 5.2 sebagian besar perawat (65,2 %) menyatakan bahwa supervisi kepala ruang khususnya tentang dokumentasi asuhan keperawatan sudah baik. Sebagian kecil perawat (34,8 %) perawat menyatakan bahwa supervisi kepala ruang kurang baik. Hasil analisis univariat penilaian supervisi kepala ruang didapatkan bahwa supervisi kepala ruang yang baik adalah kepala ruang harus memberikan penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, kepala ruang memberikan semangat kepada perawat untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, kepala ruang dapat menjawab kesulitan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, kepala ruang memberikan kesempatan kepada perawat untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, kepala ruang memberikan suasana yang menyenangkan setiap menjelaskan dokumentasi asuhan keperawatan, dan kepala ruang memberitahukan kepada perawat tentang aspek-aspek yang dinilai dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 3  
Gambaran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran (Maret 2013)

Variabel dokumentasi	Frekuensi	Persentase (%)
1. Baik	35	53
2. Kurang baik	31	47
Jumlah	66	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran sebagian besar (53 %) termasuk dalam kategori baik.

Hubungan karakteristik perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

1. Usia

Tabel 4

Hubungan karakteristik perawat (usia) dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran

Usia	Dokumentasi asuhan keperawatan		Total	%	p	OR
	Baik	Kurang baik				
< 32	15	11	26	100	0,988	1,008
32	23	17	40	100		
Jumlah	38	28	66	100		

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai *p value*=0,988 dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  ( $=0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

## 2. Jenis kelamin

Tabel 5  
Hubungan karakteristik perawat  
(jenis kelamin) dengan kelengkapan  
dokumentasi asuhan keperawatan di ruang  
rawat inap RSUD Ungaran

Jenis kelamin	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	p	OR
	Baik	%	Kurang baik	%				
L	5	45,5	6	54,5	11	100	0,350	1,863
P	17	30,9	38	69,1	45	100		
Jumlah	22	33,3	44	66,7	66	100		

dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai *p value*=0,350 dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  ( $=0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

## 3. Pendidikan

Tabel 6  
Hubungan karakteristik perawat  
(pendidikan) dengan kelengkapan  
dokumentasi asuhan keperawatan di ruang  
rawat inap RSUD Ungaran

Pendidik	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	p	OR
	Baik	%	Kurang baik	%				
D3	22	34,9	41	65,1	63	100	0,210	0,651
S1	0	0	3	100	3	100		
Jumlah	22	33,3	44	66,7	66	100		

rawat inap RSUD Ungaran

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan *p value* =0,210 dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  ( $=0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

## 4. Lama kerja

Tabel 7  
Hubungan karakteristik perawat  
(lama kerja) dengan kelengkapan  
dokumentasi asuhan keperawatan di ruang  
rawat inap RSUD Ungaran

Lama kerja	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	p	OR
	Baik	%	Kurang baik	%				
<5 tahun	28	57,1	21	42,9	49	100	0,904	0,933
5 tahun	10	58,8	7	41,2	17	100		
Jumlah	38	57,6	28	42,4	66	100		

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai *p value*=0,904 dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  ( $=0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

Hubungan supervisi kepala ruang dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran

Tabel 8  
Hubungan supervisi kepala ruang dengan  
kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di  
ruang rawat inap RSUD Ungaran  
Maret 2013 (n=66)

Supervisi kepala ruang	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	p	OR
	Baik	%	Kurang baik	%				
Baik	29	67,4	14	32,6	43	100	0,027*	3,222
Kurang baik	9	39,1	14	60,9	23	100		
Jumlah	38	57,6	28	42,4	66	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui sebagian besar (67,4 %) dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dibuat responden dengan supervisi yang baik. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai *p value*=0,027 dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  ( $=0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3,222 berarti semakin baik supervisi kepala ruang meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 3 kali dibanding supervisi kepala ruang yang tidak baik. Sehingga semakin baik supervisi kepala ruang maka semakin baik pula kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden penelitian sebagian besar berusia 32 tahun (60,6 %) sehingga termasuk dalam kategori dewasa menengah menurut Erickson. Menurut Erickson pada tahap perkembangan tersebut seseorang memiliki komitmen dalam bekerja dan berhubungan dengan orang lain. Sebagian besar responden (83,3%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan peran sebagai seorang perawat yang cenderung merupakan pekerjaan seorang wanita, meskipun tidak menutup kemungkinan juga dibutuhkan sosok pria sebagai perawat. Sebagian besar responden (95,5 %) berpendidikan D3. Perawat dengan pendidikan S1 Ilmu Keperawatan di RSUD Ungaran sebagian besar berperan sebagai kepala ruang dan wakil kepala ruang, sedangkan hampir keseluruhan perawat pelaksana berpendidikan D3 Keperawatan. Sebagian besar responden (57,6 %) memiliki lama kerja 5 tahun sehingga sudah cukup lama melaksanakan tugas keperawatan di RSUD Ungaran. Semakin lama masa kerja seseorang diharapkan dapat meningkatkan loyalitas kepada institusi tempat bekerja sehingga meningkatkan kinerjanya.

### 2. Gambaran supervisi kepala ruang

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (65,2 %) kegiatan supervisi kepala ruang sudah baik. Hasil penelitian menunjukkan supervisi kepala ruang yang baik adalah kepala ruang memberikan semangat kepada perawat untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, kepala ruang dapat menjawab kesulitan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain itu, kepala ruang harus memberikan penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dan memberikan kesempatan kepada perawat untuk

menyampaikan kesulitan yang dihadapi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kepala ruang memberikan suasana yang menyenangkan setiap menjelaskan dokumentasi asuhan keperawatan, dan kepala ruang memberitahukan kepada perawat tentang aspek-aspek yang dinilai dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

### 3. Gambaran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Secara keseluruhan sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan termasuk dalam kategori baik (53%). Hasil penelitian tampak bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan (meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan, dan evaluasi keperawatan) masih banyak yang tidak lengkap, namun pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan sebagian besar sudah baik. Pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan meliputi penulisan dokumentasi pada format yang baru, pencatatan dilakukan sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan, pencatatan ditulis dengan jelas, ringkas, istilah yang baku dan benar, perawat selalu mencantumkan paraf dan nama jelas serta tanggal dan jam dilaksanakannya tindakan, dan berkas catatan keperawatan disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil observasi peneliti saat melaksanakan penelitian dokumentasi asuhan keperawatan disimpan dengan baik, disimpan di map, dan diberi penjepit agar tidak mudah lepas atau tercecer.

### 4. Hubungan karakteristik perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

#### a. Usia

Hasil analisis bivariat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik sebagian besar dibuat oleh responden dengan usia < 32 tahun (57,7 %). Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai *p value*=0,988 dengan taraf signifikansi *p* <0,05 ( =0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsualam, Indar, & Syafar (2008) yang menunjukkan bahwa perawat pada kelompok umur diatas 40 tahun mempunyai kemungkinan untuk memiliki kinerja yang

lebih rendah daripada perawat dengan umur dibawah 40 tahun. Besar kemungkinan bahwa usia yang sudah masuk pada kelompok umur tua mempunyai tingkat produktifitas sudah menurun yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan terhadap tingkat kinerja asuhan keperawatan, dengan demikian perawat yang sudah mencapai umur lebih dari 40 tahun mendekati lanjut usia sebaiknya tidak ditempatkan di ruang perawatan dengan beban kerja yang cukup banyak dan diberi tugas shif.

b. Jenis kelamin

Hasil analisis bivariat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik sebagian besar dibuat oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki (45,5 %). Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai  $p\ value = 0,350$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  ( $= 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggardini (2010) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer. Hasil penelitian Linggardini menunjukkan jumlah responden laki-laki dan perempuan yang mendokumentasikan asuhan keperawatan berbasis komputer memiliki perbandingan yang sama, atau tidak ada perbedaan yang bermakna antara perawat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

c. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang dibuat oleh perawat dengan pendidikan D3 keperawatan lebih baik dibanding perawat dengan pendidikan S1 ilmu keperawatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kurikulum antara perawat yang menempuh jenjang pendidikan D3 keperawatan dengan S1 Ilmu Keperawatan, dimana pada D3 keperawatan lebih mementingkan keterampilan perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan disertai ilmu pengetahuan keperawatan. Sedangkan pada jenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan lebih memfokuskan pada landasan keilmuan, meliputi ilmu keperawatan dan

ilmu-ilmu yang menunjang, serta penumbuhan dan pengembangan sikap profesionalisme dalam keperawatan (Suara, 2010, hlm.77).

d. Lama kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dibuat oleh responden dengan lama kerja 5 tahun. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai  $p\ value = 0,904$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kreitner dan Kinichi (2004, dalam Linggardini, 2010 ¶5) yang menyatakan bahwa bahwa masa kerja yang lama akan cenderung membuat seseorang betah dalam sebuah organisasi hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga akan merasa nyaman dalam pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja maka tingkat prestasi akan semakin tinggi, prestasi yang tinggi didapat dari perilaku yang baik.

5. Hubungan supervisi kepala ruang dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran

Hasil analisis bivariat menunjukkan sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dibuat pada responden dengan supervisi yang baik (67,4 %). Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai  $p\ value = 0,027$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  ( $= 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Dengan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3,222 berarti supervisi keperawatan yang baik mampu meningkatkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan 3 kali lebih baik. Sehingga semakin baik supervisi kepala ruang maka semakin baik pula kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) di RSUD Kelet Jepara yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ( $p\ value = 0,007$ ). Hasil penelitian

Pribadi (2009) menunjukkan bahwa faktor persepsi perawat tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala ruang mempengaruhi kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Perawat yang memiliki persepsi tentang supervisi yang baik cenderung melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik sehingga perlu diberikan fasilitas dalam peningkatan pengetahuan perawat melalui supervisi kepala ruang sekaligus meningkatkan kemampuan kepala ruang dalam melakukan supervisi kepada perawat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiharto (2012, hlm.24) bahwa supervisi keperawatan merupakan suatu proses formal dan profesional yang dilakukan oleh *supervisor* atau pemimpin untuk mendukung, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, serta mengembangkan pengetahuan dan kompetensi perawat untuk menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab guna mencapai tujuan rumah sakit dan keselamatan pasien.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a. Gambaran pelaksanaan supervisi kepala ruang di ruang rawat inap RSUD Ungaran didapatkan hasil sebagian besar perawat menyatakan supervisi kepala ruang baik.
- b. Gambaran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi) di ruang rawat inap RSUD Ungaran didapatkan hasil sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan baik.
- c. Gambaran karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja) di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Rata-rata responden berusia 32 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan D3 keperawatan, dan sebagian besar perawat memiliki lama kerja 5 tahun.
- d. Tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.
- e. Ada hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kelengkapan dokumentasi asuhan

keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

- f. Kepala ruang yang melaksanakan supervisi keperawatan yang baik memberikan peluang 3 kali lebih baik untuk perawat pelaksana mendokumentasikan asuhan keperawatan.

### **2. Saran**

#### **a. Bagi rumah sakit**

Manajemen rumah sakit atau bidang keperawatan hendaknya membuat jadwal supervisi kepala ruang dilaksanakan setiap hari. Selain itu manajemen rumah sakit membedakan supervisi yang dilaksanakan kepala ruang, contohnya supervisi kepala ruang khusus untuk dokumentasi asuhan keperawatan. Penilaian dokumentasi asuhan keperawatan sebaiknya dimasukkan sebagai salah satu komponen penilaian kinerja perawat di RSUD Ungaran. Kepala bidang pelayanan keperawatan secara rutin mengadakan pertemuan dengan kepala ruang untuk membahas hasil supervisi kepala ruang sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi baik oleh perawat pelaksana maupun oleh kepala ruang.

#### **b. Bagi institusi pendidikan keperawatan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran mahasiswa keperawatan dengan cara mengenalkan secara langsung kepada mahasiswa keperawatan tentang fungsi manajerial kepala ruang salah satunya sebagai supervisor keperawatan ketika mahasiswa sedang menjalani praktik di rumah sakit.

#### **c. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang belum ada, penelitian diadakan di rumah sakit dengan tipe A atau B sehingga keseluruhan ruangan di rumah sakit dapat disertakan menjadi responden penelitian, serta pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan perawat pelaksana dan kepala ruang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwani & Heru Supriyatno. (2006). *Manajemen bangsal keperawatan*. Jakarta: EGC
- Linggardini, Kris. (2010). *Hubungan supervisi dengan pendokumentasian berbasis computer yang dipersepsikan perawat pelaksana di instalasi rawat inap RSUD Banyumas Jawa Tengah*.  
<http://www.eprints.unsoed.ac.id/>  
diunduh tanggal 31 Mei 2013
- Manurung, Santa. (2011). *Keperawatan profesional*. Jakarta: Trans Info Media
- Martini. (2007). *Hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap BPRSUD Kota Salatiga*.  
<http://www.eprints.undip.ac.id/>  
diunduh tanggal 31 Oktober 2012
- Pribadi, Agung. (2009). *Analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kelet provinsi Jawa Tengah di Jepara*.  
<http://www.eprints.undip.ac.id/>  
diunduh tanggal 31 Oktober 2012
- Samsualam., Indar., & Muh. Safar. (2008). *Analisis hubungan karakteristik individu dan motivasi dengan kinerja asuhan perawatan di BP Rumah Sakit Umum Labuang Baji Makassar. Jurnal Kesehatan Masyarakat Madani*. 2(1). 1-9
- Suara, Mahyar. (2010). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiharto, Achmad Sigit. (2012). *Manajemen keperawatan : aplikasi MPKP di rumah sakit/penulis*. Jakarta: EGC